MAJALAH LONTAR
Universitas PGRI Semarang
DOI: [DOI]

ISSN: 2654-458X
Vol. 37, No 2 Desember 2025
Hal: 267 - 275

Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Siswa Kelas III A SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang

Fashikha[1], Siti Patonah[2], Joko Sulianto[3] Chiara Prima M.A[4]

[1] PGSD, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jl Sidodadi Timur No. 24, 50232
[2] PGSD, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jl Sidodadi Timur No. 24, 50232
[3] PGSD, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jl Sidodadi Timur No. 24, 50232
[4]SD Negeri Sawah Besar 01, Jl Tambak Dalam Raya No. 2, Sawah Besar, Gayamsari, Semarang, 50166
Email: [1]fashikha14@gmail.com
Email: [2]sitifatonah@upgris.ac.id
Email: [3]jokosulianto@upgris.ac.id
Email: [4]chiaraprima91@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan kolaborasi dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) siswa kelas III A SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III A yang berjumlah 29 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 15 dan siswa perempuan sebanyak 14. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2025 sampai 16 April 2025 di SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang. Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini yaitu menggunakan observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan 2 siklus dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan melalui observasi yaitu menggunakan analisis deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari perolehan persentase rata-rata persiklusnya. Pada pra siklus persentase keterampilan kolaborasi sebesar 52% kategori cukup. Pada siklus I persentase keterampilan kolaborasi sebesar 69% kategori baik. Dan pada siklus II persentase keterampilan kolaborasi sebesar 78% kategori baik. Ditinjau dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan kolaborasi menggunakan model Problem Based Learning (PBL) karena telah mencapai indikator keberhasilan keterampilan kolaborasi.

Kata Kunci: Keterampilan Kolaborasi, Model Problem Based Learning, Peserta didik

ABSTRACT

This research is a classroom action research. This study aims to determine the improvement of collaboration skills by using the Problem Based Learning (PBL) model of class III A students of SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang. The subjects of this study were all class III A students totaling 29 students with 15 male students and 14 female students. This research was conducted on February 24, 2025 to April 16, 2025 at SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang. Data collection techniques in this classroom action research are using observation and documentation. This study uses 2 cycles with 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The data analysis technique used through observation is using qualitative and quantitative description analysis. The results of this study indicate that the use of the Problem Based Learning model can improve students' collaboration skills in learning. This can be seen from the average percentage of the cycle. In the pre-cycle, the percentage of collaboration skills was 52% category Average In cycle I, the percentage of collaboration skills was 69% category good. And in cycle II, the percentage of collaboration skills was 78% category good Based on the data, it can be concluded that there is an increase in collaboration skills using the Problem Based Learning (PBL) model because it has achieved the indicators of success in collaboration skills.

***Keywords** : Collaboration skills, Problem Based Learning (PBL), Learners*

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan pendidikan pada abad ke-21, peserta didik tidak hanya membutuhkan kemampuan kognitif saja melainkan membutuhkan kemampuan personal dan sosial juga untuk dapat menghadapi perkembangan teknologi dan pendidikan. Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan telah mengimplementasikan 4 keterampilan pada kurikulum yang berlaku dan dikuatkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang standar kompetensi kelulusan pada Pendidikan anak usia dini, jenjang Pendidikan dasar dan jenjang Pendidikan menengah. Standar kelulusan peserta didik harus memiliki keterampilan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu generasi emas di tahun 2045. 4 keterampilan yang sering disebut 4C yaitu Critical thinking (berpikir kritis), collaboration

(kolaborasi), creativity (kreatifitas) dan communication (komunikasi) yang diharapkan dapat diintegrasikan pada pembelajaran setiap jenjangnya.

Sebagai pendidik harus memiliki inovasi dalam menyukseskan kegiatan pembelajaran dan mampu menghasilkan siswa dengan kemampuan belajar yang baik serta dapat mengintegrasikan teknologi dan media sesuai kebutuhan siswa selama proses pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Hamsia, 2022) bahwa guru pada pembelajaran abad ke-21 diharuskan kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kewajibannya dalam menyalurkan ilmu kepada siswa. Menjadi guru harus kreatif, inovatif, profesional dan menyenangkan serta harus memiliki kemampuan dalam merancang dan mengembangkan model dan metode pembelajaran yang menarik serta media pembelajaran yang interaktif. Perlunya merancang strategi pembelajaran yang baik untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Harta, 2020)

Keterampilan kolaborasi merupakan salah satu keterampilan yang penting dimiliki oleh peserta didik di era abad 21 sekarang ini. Keterampilan kolaborasi adalah kegiatan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (Batoebara, 2021). Kolaborasi sebuah keterampilan yang penting untuk mencapai hasil belajar yang efektif (Masruroh, 2021). Namun pada kenyataannya, keterampilan kolaborasi ini menjadi salah satu diantara beberapa skill yang relatif masih kurang dikuasai di Indonesia.

Menurut (Ambarwati, 2023), saat ini keterampilan kolaborasi peserta didik diprediksi masih tergolong rendah. Permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran di kelas adalah pada keterampilan kolaborasi peserta didik. Keterampilan kolaborasi peserta didik dilakukan dengan membiasakan untuk bekerjasama dalam kelompok, pembagian tugas, berpendapat dalam kelompok dan ketergantungan kepada teman. Menurut pembelajaran kolaborasi melatih siswa adar bisa terbiasa bekerja sama dengan orang lain dan melatih kemampuan kepemimpinan siswa. Melalui bentuk pembelajaran kolaboratif ini, siswa bisa terlibat dalam diskusi dengan menyampaikan gagasan atau ide pada siswa lain, saling bertukar perspektif yang berbeda, berpartisipasi dengan tingat berpikir tinggi dan mencari klarifikasi. (Darmadi, 2021)

Guru sebagai pendidik dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi tersebut melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang membuat peserta didik dapat berinteraksi bersama teman dalam kelompok, saling memberikan umpan balik antar teman, memecahkan masalah secara diskusi dan membiasakan peserta didik untuk saling membantu ketika berkelompok. Kemampuan berkolaborasi sangatlah penting untuk dimiliki setiap siswa dalam menghubungkan pengetahuan teoritis dan praktis, termasuk kegiatan pratikum, kegiatan lapangan maupun luar lapangan. Kualitas pendidikan bisa diamati dari berlangsungnya proses pembelajaran itu bagaimana (Kundriati, 2020).

Model pembelajaran dengan menggunakan problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah hadir sebagai salah satu pendekatan inovatif yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata dalam kehidupan peserta didik. Model pembelajaran student *Problem Based Learning* merupakan sebuah pendekatan pedagogis yang memungkinkan siswa untuk belajar sambil terlibat aktif dalam memecahkan masalah. Siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah dalam pengaturan kolaboratif antar peserta didik menciptakan model untuk belajar, dan membentuk kebiasaan belajar mandiri melalui latihan dan refleksi. Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga dapat berlangsung dengan baik.

Pada model *Problem Based Learning* (PBL) guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa menemukan solusi atas masalah yang diberikan. Penerapan model ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara bermakna karena mereka dihadapkan langsung pada situasi yang kontekstual. Dengan demikian, PBL dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar yang merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial anak. (Kemendikbud. 2017). Peserta didik dituntut harus memliki keterampilan 4C yaitu (*Critical thinking, Creative thinking, Collaboration, and Communication*. Salah satu kemampuan peserta didik yang harus dimiliki mencakup 4C yang menjadi topik utama pada penelitian ini yaitu Collaboration (kolaborasi/berkolaborasi). Kemampuan kolaborasi

juga dapat dikatakan sebagai keterampilan kolaborasi yang memiliki arti yaitu kunci untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan keterampilan kolaborasi inilah yang dibutuhkan dalam Pendidikan dan dunia kerja. Keterampilan kolaborasi adalah keterampilan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas. (Rusmiyati, 2023)

Berdasarkan hasil observasi di kelas III A SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang didapatkan data bahwa keterampilan kolaborasi peserta didik masih rendah. Hal ini terlihat dari cara peserta didik menyelesaikan tugas dan berdiskusi kelompok. Peserta didik belum berkomunikasi dan bertukar pendapat. Peserta didik belum bekerja secara produktif dalam menyelesaikan masalah. Peserta didik masih enggan mencari bukti atas jawaban yang mereka tuliskan. Peserta didik masih kesulitan dalam menjelaskan alasan dari jawaban yang mereka pilih.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai "*Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas III A SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang*". Harapan dengan adanya artikel ini yaitu mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik khususnya di kelas III A SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindak Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Ayu, 2022). PTK dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun model yang digunakan adalah Model Kemmis & McTaggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Dalam Kemmis & McTaggart komponen acting (tindakan) dan observing (pengamatan) dijadikan satu kesatuan. Hal ini didasari bahwa pada kenyataannya penerapan tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada 24 februari 2025 hingga 16 April 2025. Subjek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini, yaitu siswa kelas III A SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang. Dengan Jumlah siswa kelas III A yaitu 29 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang riil atau sebenarnya dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas yang kemudian direfleksikan melalui pemecahan masalah dan tindak lanjut dengan tindakan-tindakan yang nyata, terukur dan terencana. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yang dalam setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu: perencanaan/ *planning*, tindakan/ *acting*, observasi dan penilaian/ *observing* and *evaluation*, dan refleksi/ *reflecting*.

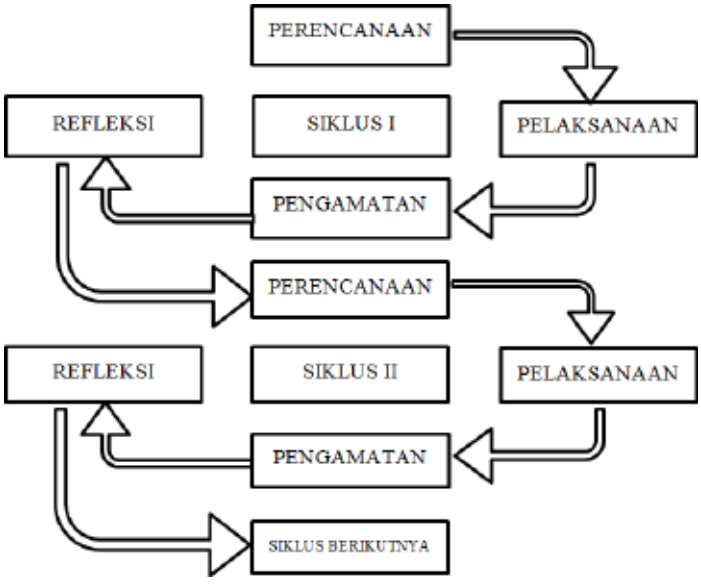

Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan diterapkan dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Rencana meliputi penyusunan perangkat pembelajaran Modul Ajar dan menyiapkan instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan

Tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pembelajaran dilaksanakan sesuai sintaks-sintaks pada model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang meliputi orientasi pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pelaksanaan ini berlangsung selama dua kali pertemuan untuk setiap siklus.

c. Pengamatan

Selama tindakan berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Observasi mencakup kerjasama, saling menghormati, partisipasi/kontribusi dan komunikasi.

d. Refleksi

Setelah melaksanakan tindakan dan observasi, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang telah diperoleh. Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi. Setelah memperoleh data, kemudian dilakukan analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara merefleksi hasil observasi keterampilan kolaborasi siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan selama 2 siklus berdasarkan aspek yang telah disusun mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu Ermita et al. yang merupakan hasil pengembangan dari Teori Paulo Freire.

Tabel 1. Aspek Keterampilan Kolaborasi Siswa

No	Aspek	Skor	Kriteria Penilaian
1.	Kerjasama	4	a. Terlibat aktif dalam bekerja kelompok. b. Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan. c. Bersedia membantu orang lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan. d. Menghargai hasil kerja anggota kelompok Jika
		3	3 aspek terpenuhi
		2	Jika 2 aspek terpenuhi Jika 1
		1	aspek terpenuhi
2.	Saling Menghormati	4	a. Menghargai pendapat yang disampaikan oleh anggota kelompok b. Menghormati perbedaan individu anggota kelompok c. Mendengarkan dengan baik pendapat/ide yang disampaikan oleh teman saat diskusi berlangsung d. Menerima saran dan masukan atau pendapat dari teman satu kelompok maupun kelompok lain dengan baik.
		3	Jika 3 aspek terpenuhi
		2	Jika 2 aspek terpenuhi Jika
		1	1 aspek terpenuhi
3.	Partisipasi/	4	a. Memberikan pendapat atau tanggapan satu sama lain dengan

Kontribusi		baik untuk menyelesaikan tugas. b. Mengambil tanggung jawab tertentu dalam kelompok. c. Berinisiatif untuk memberikan gagasan atau ide. d. Terlibat aktif dalam kelompok
	3	Jika 3 aspek terpenuhi
	2	Jika 2 aspek terpenuhi Jika 1
	1	aspek terpenuhi
4. Komunikasi	4	a. Mampu mempresentasikan materi yang didapatkan dengan rinci dan sistematis. b. Mampu menyampaikan pendapat dengan bahasa yang komunikatif, suara jelas, percaya diri tinggi. c. Mampu menjawab pertanyaan dengan tenang, suara jelas, dan percaya diri tinggi. d. Mampu menuliskan hasil akhir diskusi dengan bahasa yang mudah dipahami, struktur kalimat baik dan sesuai dengan permasalahan
		Jika 2 aspek terpenuhi Jika 1
	3	aspek terpenuhi
	2	Jika siswa membuat laporan namun tidak ada aspek yang terpenuhi
	1	

Data kuantitatif dilakukan untuk menghitung hasil lembar observasi keterampilan kolaborasi siswa menggunakan *percentage correction* dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Skor yang diperoleh dari hasil lembar observasi keterampilan kolaborasi siswa diolah sedemikian rupa dalam bentuk persentase guna mengetahui ketercapaian keterampilan komunikasi pada masing-masing siswa dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Percentage} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan persentase aspek keterampilan kolaborasi masing-masing siswa selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Interpretasi Kriteria Penskoran

Persentase Skor Interval	Kategori Skor Interval 80,00 <
x ≤ 100,0	Sangat Baik
60,00 < x ≤ 80,00	Baik
40,00 < x ≤ 60,00	Cukup
20,00 < x ≤ 40,00	Kurang
00,00 < x ≤ 20,00	Sangat Kurang

(Riduwan,2013)

Aspek keberhasilan dalam pembelajaran ini yaitu adanya peningkatan keterampilan kolaborasi pada siswa kelas III A SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata skor keterampilan kolaborasi pada setiap siklusnya dari prasiklus, siklus I dan siklus II.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang mulai tanggal 24 Februari 2025 sampai tanggal 16 April 2025 dengan topik materi suku bangsa. Berdasarkan latar belakang dilakukannya penelitian ini maka dilakukan observasi untuk mendapatkan data awal pembelajaran dengan tujuan mengetahui keterampilan kolaborasi siswa sebelum diadakan suatu perlakuan untuk meningkatkan pembelajaran. Hasil yang didapatkan selama prasiklus menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi siswa yang masih masuk dalam kategori cukup. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bagaimana siswa dalam bekerjasama, saling

menghormati, partisipasi dan komunikasi.

Tabel 3. Hasil observasi keterampilan kolaborasi Prasiklus

No	Aspek	Persentase %	Kriteria
1	Kerjasama	46%	Cukup
2	Saling menghormati	49%	Cukup
3	Partisipasi / Kontribusi	54%	Cukup
4	Komunikasi	60%	Cukup
	Rata-rata	52%	Cukup

Penelitian tindakan kelas ini melalui 2 siklus, baik siklus I dan siklus II terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Analisis hasil lembar observasi dilakukan pada akhir siklus yakni pada pertemuan subbab Tarian daerah pada siklus I dan subbab Lagu daerah pada siklus II. Perolehan hasil Penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya peningkatan dari prasiklus yang meningkat pada siklus I dan semakin meningkat pada siklus II. Peningkatan keterampilan kolaborasi siswa pada tiap siklus dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Peningkatan keterampilan kolaborasi siswa

No	Rentang Nilai	Kategori	Prasiklus	%	Siklus 1	%	Siklus 2	%
1	80,00 < x ≤ 100,0	Sangat Baik	-	-	7	44%	16	55%
2	60,00 < x ≤ 80,00	Baik	6	21%	11	38%	13	45%
3	40,00 < x ≤ 60,00	Cukup	14	48%	9	31%	-	-
4	20,00 < x ≤ 40,00	Kurang	8	28%	-	%	-	-
5	00,00 < x ≤ 20,00	Sangat Kurang	-	-	-	-	-	-
	Jumlah		29	100%	29	100%	29	100%
	Rata-rata		52%		69%		78%	

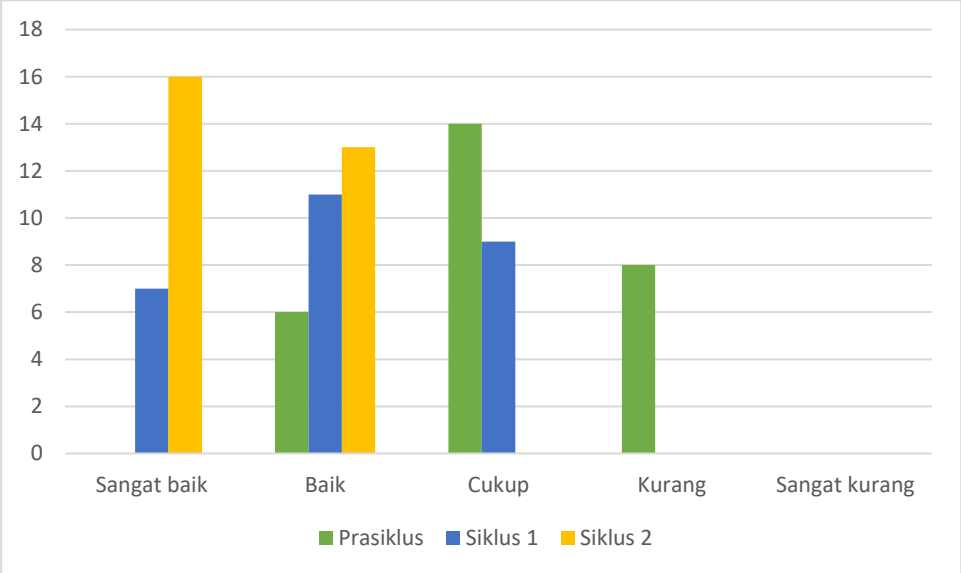

Gambar 2. Peningkatan keterampilan kolaborasi siswa tiap siklus

Siklus 1

Siklus 1 berlangsung selama 2 pertemuan, pertemuan ke-1 dengan subbab suku bangsa dan pakaian adat pada 10 Maret 2025 dan pertemuan ke-2 dengan subbab Rumah Adat pada tanggal 12 Maret 2025. Siklus 1 menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk mengetahui peningkatan keterampilan kolaborasi siswa. Pada siklus ini peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok sesuai tingkat kemampuan yang terbagi menjadi 3 kategori yaitu Mahir, cakap dan berkembang berdasarkan hasil asesmen awal yang telah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya peserta didik diberikan orientasi masalah, mengerjakan LKPD berkelompok dan hasil diskusi secara kolaborasi kemudian dipresentasikan di depan kelas dengan saling tanya jawab antar kelompok lain. Adapun hasil observasi keterampilan kolaborasi pada siklus 1 bisa dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil observasi keterampilan kolaborasi Siklus 1

No	Aspek	Persentase %	Kriteria
1	Kerjasama	62%	Baik
2	Saling menghormati	73%	Baik
3	Partisipasi / Kontribusi	69%	Baik
4	Komunikasi	72%	Baik
	Rata-rata	69%	Baik

Berdasarkan hasil observasi diatas diperoleh rata-rata Rata-rata keterampilan kolaborasi siswa pada siklus I diperoleh sebesar 69%. Hal ini menunjukan adanya peningkatan hasil observasi prasiklus ke siklus 1. Aspek kerjasama berada dalam kategori baik yaitu 62% dilihat dari bagaimana siswa mulai bisa percaya diri untuk ikut serta memberikan jawaban dari ide nya dalam memecahkan soal permasalahan yang diberikan oleh guru. Aspek saling menghormati menunjukkan kategori baik yaitu 73% yang bisa dilihat dari siswa mampu menghargai dan menghormati pendapat dalam mencari pemecahan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan. Aspek partisipasi atau kontribusi diperoleh sebanyak 69% dengan kategori baik dilihat dari siswa memiliki rasa tanggung jawab tertentu dalam kelompok sehingga kesadaran dirinya mulai ikut mengerjakan soal permasalahn. Aspek komunikasi yaitu 72% dalam kategori baik yang dapat dilihat dari siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi mengenai permasalahan yang didapatkan.

Keterampilan kolaborasi siswa yang telah dilakukan dan dianalisis hasilnya pada siklus I sudah baik yang terdiri dari 9 siswa kategori cukup, 11 siswa kategori baik serta 7 siswa kategori sangat baik. Siklus I ini dilakukan kegiatan refleksi yang nantinya bisa diketahui kelebihan, kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran siklus 1 yang nantinya untuk memberikan perbaikan selanjutnya yaitu pada siklus II agar menjadi lebih baik. Kekurangan pada siklus 1 yaitu kurang efektif dalam memberikan kefokusan siswa untuk memperhatikan dan memberikan umpan balik selama presentasi dikarenakan kurang adanya antusias dalam menanggapi.

Siklus II

Siklus II juga berlangsung selama 2 pertemuan, pertemuan ke-3 dengan bahasa daerah pada 17 Maret 2025 dan pertemuan ke-4 dengan subbab Lagu daerah pada tanggal 16 April 2025. Siklus II merupakan pembelajran berkelanjutan sebagai perbaikan dari siklus 1 yang telah dilakukan. Siklus II ini juga menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk mengetahui peningkatan keterampilan kolaborasi siswa. Pada proses pembelajaran kegiatan inti mengikuti sintaks PBL dengan metode diskusi, penugasan, tanya jawab, studi literatur dan presentasi. Peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu terdapat pada proses presentasi yang awal mulanya hanya beberapa kelompok yang bisa presentasi karena keterbatasan waktu sehingga pada sikus ke 2 ini dilakukan proses presentasi dalam kelompok kecil. Hal ini diharapkan dengan presentasi kelompok kecil siswa lebih bisa memperhatikan, fokus dalam menyerap informasi pemecahan masalah. Adapun hasil observasi keterampilan kolaborasi pada siklus 2 bisa dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil observasi keterampilan kolaborasi Siklus 2

No	Aspek	Persentase %	Kriteria
1	Kerjasama	78%	Baik
2	Saling menghormati	80%	Sangat Baik
3	Partisipasi / Kontribusi	78%	Baik
4	Komunikasi	75%	Baik
	Rata-rata	78 %	Baik

Berdasarkan hasil observasi di atas diperoleh rata-rata keterampilan kolaborasi siswa pada siklus II diperoleh sebesar 78%. Hal ini menunjukan adanya peningkatan yang signifikan dari hasil observasi siklus 1 ke siklus 2. Aspek kerjasama berada dalam kategori baik yaitu 78% dilihat dari bagaimana hampir keseluruhan siswa sudah terlibat aktif dalam bekerja kelompok juga bersedia membantu teman dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan dengan memberikan jawaban dari ide nya untuk memecahkan soal permasalahan yang diberikan oleh guru. Aspek saling menghormati menunjukkan kategori sangat baik yaitu 80% yang bisa dilihat dari siswa mampu menghargai dan menghormati pendapat dalam mencari pemecahan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan juga terdapat peningkatan bahwa siswa mampu mendengarkan dengan baik pendapat atau ide yang disampaikan oleh teman saat diskusi langsung, menerima saran dan juga masukan dari teman. Aspek partisipasi atau kontribusi diperoleh sebanyak 78% dengan kategori baik dilihat dari kebanyakan siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab tertentu dalam kelompok ikut mengerjakan soal permasalahan, saling bersatu untuk mencapai tujuan bersama yaitu menyelesaikan suatu permasalahan. Aspek komunikasi yaitu 75% dalam kategori baik yang dapat dilihat dari siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi mengenai permasalahan yang didapatkan dengan rinci dan sistematis, menyampaikan dengan komunikatif, jelas, dan percaya diri.

Keterampilan kolaborasi siswa pada siklus II dalam kriteria baik. Pelaksanaan proses pembelajaran siklus II menerapkan model *problem based learning* dengan metode diskusi kelompok dan mempresentasikan dalam kelompok kecil untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dengan tujuan agar lebih baik dari siklus I. Peningkatan yang dilakukan berupa pemaparan hasil diskusi dilakukan dalam kelompok kecil dan hasilnya sesuai harapan yaitu siswa yang sangat antusias, mendengarkan dengan seksama dan ikut terlibat aktif dalam presentasi tersebut, beberapa siswa bahkan berani untuk menyimpulkan proses pembelajaran yang berlangsung.

Tabel 7. Rekapitulasi Data Keterampilan Kolaborasi Siswa

Aspek	Prasiklus		Siklus I		Siklus II		Keterangan
	%	Kategori	%	Kategori	%	Kategori	
Keterampilan Kolaborasi	52	Cukup	69	Baik	78	Baik	Meningkat

Berdasarkan rekapitulasi data keterampilan kolaborasi siswa menunjukkan keberhasilan peningkatan ketrampilan kolaborasi siswa kelas III A. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan mulai dari prasiklus 52% yang meningkat pada siklus I sebesar 69% dengan kategori baik, selanjutnya meningkat lagi sebesar 78% pada siklus II dengan kategori baik. Sehingga penelitian PTK ini telah memenuhi aspek keberhasilan yaitu adanya suatu peningkatan keterampilan kolaborasi sehingga tujuan dari penelitian ini telah tercapai. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada penelitian PTK ini memberikan dampak positif terhadap upaya peningkatan keterampilan kolaborasi siswa. *Problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa karena pembelajaran berbasis masalah, siswa dituntut untuk memecahkan permasalahan yang ada secara berkelompok sehingga dapat mengasah keterampilan kolaborasi pada diri siswa yaitu Partisipasi kelompok yang aktif, kerja produktif, tanggung jawab, dan fleksibilitas pribadi menunjukkan rasa saling menghormati.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas III A SD Negeri Sawah Besar 01

Semarang semester genap tahun pelajaran 2024/2025 dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Keterampilan kolaborasi siswa telah mengalami peningkatan dari prasiklus dengan rata-rata 52% meningkat pada siklus 1 dengan rata-rata 69%. Siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus 1 yaitu memperoleh rata-rata 78%.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih Kepada Ibu Dr. Siti Patonah,M.Pd. selaku Dosen Mata Kuliah Seminar PPG., Bapak Dr. Joko Sulianto,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan., Ibu Miyarti,S.Pd.SD.,M.M. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Sawah Besar 01., Ibu Chiara Prima M.A, S.Pd. selaku Guru Pamong, Rekan-rekan PPL PPG yang selalu membantu dan memberikan semangat, serta siswa kelas III A SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang yang telah bekerja sama dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, M. C. (2023). Peningkatan Kolaborasi peserta didik melalui model pembelajaran *problem based learning*. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 9-16.

Arif, M. &. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning Melalui Pendekatan Science Education for Sustainbility dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 179-188

Ayu, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Menumbuhkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Muatan IPS Siswa Kelas IV SDN 8 Kepala Kampit. *Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*.

Batoebara, M. U. (2021). Inovasi dan Kolaborasi dalam Era Komunikasi Digital. *Jurnal Administrasi Publik*, 29-38.

Darmadi, S. E. (2021). *Inovasi Pembelajaran Matematika Abad 21.* Jawa Timur: AE Medika Grafika.

Hamsia, D. (2022). *Inovasi pendidikan dan Pembelajaran Abad-21 Serta Biodiversitas* . Surabaya: UM Surabaya Publising.

Harta, J. (2020). Pembelajaran Kimia SMA di Tengah Pandemi Covid-19. *Mbrigde Press*, -.

Kundriati, M. L. (2020). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi dan Literasi Digital Melalui Pembelajaran Biologi Berbasis *Lesson Study* Mahasiswa S1 Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang.

Kurnia, M. &. (2023). Implementasi *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Karakter Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Education FKIPUNMA*, 209-216.

Masruroh, L. &. (2021). Efektivitas Model *Problem Based Learning* Melalui Pendekatan *Science Education for Sustainbility* dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 179-188.

Mukhlis, K. &. (2023). Implementasi *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Karakter Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Education FKIPUNMA*, 209-216.

Rusmiyati, A. N. (2023). Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Komplikasi Dalam Cerita Pendek Dengan Model *Discovery Learning* Berorientasi Pada Peningkatan Kemampuan Berkolaborasi Peserta Didik Kelas IX SMA Negeri 3 Cimahi Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 77-99.

Widodo, A. &. (2023). Peningkatan Kolaborasi peserta didik melalui model pembelajaran *problem based learning*. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 9-16